

## BAB III

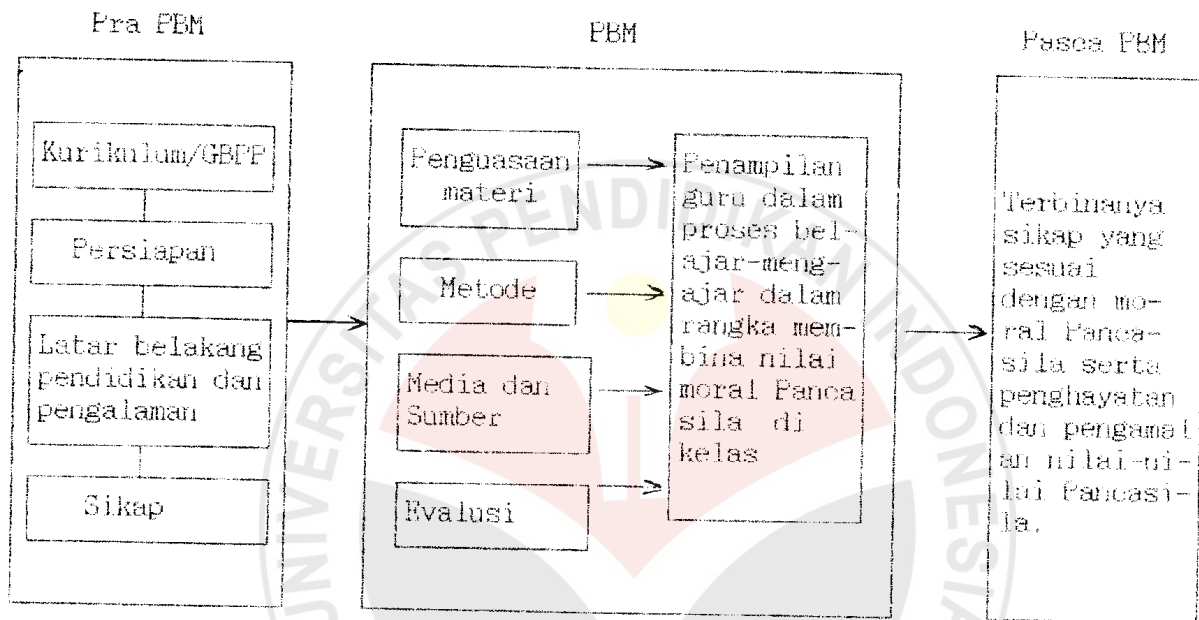
### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua macam sumber data yaitu sumber data yang bersifat primer dan sumber data yang bersifat sekunder.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah enam orang guru, masing-masing satu orang guru untuk satu SMA Negeri. Dari SMA Negeri I, SMA Negeri II, SMA Negeri III, SMA Negeri IV, SMA Negeri V dan SMA Negeri Pagur Dewa, yang ada di kotamadia Bengkulu. Sedangkan data atau informasi yang akan dikumpulkan adalah tentang penampilan guru Pendidikan Moral Pancasila dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian adalah seluruh karakteristik penampilan guru pada saat mengajar yang meliputi: (1) persiapan guru, (2) penampilan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (penampilan guru dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar), (3) penampilan guru dalam mengajar dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Yang akan dija-ring melalui wawancara, observasi langsung dan studi dokumentasi.

Sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer terdiri dari dokumen sekolah, dokumen guru dan kepala sekolah serta guru sejawat pada sekolah yang sama. Karena dengan banyaknya mengetahui tentang perilaku guru

pada saat mengajar Pendidikan Moral Pancasila dapat dimanfaatkan sebagai pengecekan data dan informasi melalui sumber sekunder ini untuk meyakinkan hasil penelitian. Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh informasi atau data yang lebih luas dan mendalam. Sebagai gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan pada pelaksanaan di lapangan adalah sebagai berikut:



Bagan 2: LANGKAH-LANGKAH KERJA DI LAPANGAN

## A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (1991: 3) yaitu: "metodologi kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ". Sejalan dengan pendapat ini, Subino (1988: 2) berpendapat bahwa : " data yang dikumpulkan... umumnya lebih bersifat naratif dari pada kuantitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka. Akan tetapi kesalahan besar kalau ada yang beranggapan...anti kuantitatif ".

Penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengungkapkan keadaan nyata yang berlangsung di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsini Arikunto (1990:308) " penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan". Selanjutnya alat atau instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang langsung terjun ke lapangan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Karena hanya manusia sajalah yang paling tepat berhubungan dengan objek yang sedang ditelitinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Subino : " alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia juga".(Subino:1988: 10). Sejalan dengan pendapat ini yang dikatakan oleh Lexy Moleong (1991: 5) bahwa " hanya manusia sebagai alat

sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan". Jadi alat penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dilakukan dengan mengamati perilaku guru pada waktu mengajar atau pada saat mewawancarai para guru setelah selesai mengajar.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, maka dalam pengumpulan data dipilih teknik pengamatan langsung (observasi) terhadap subjek penelitian. Sedangkan sebagai pelengkap digunakan juga teknik wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan ini sebagai berikut :

2.1. **Teknik Observasi** : Teknik ini digunakan untuk mengamati adegan yang dilakukan guru pada saat mengajar di kelas. Adapun data yang hendak dijarah melalui observasi ini meliputi semua unsur yang dapat menjelaskan masalah penampilan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, seperti pengelolaan jalannya kegiatan belajar mengajar dan tahapan-tahapannya (memberikan dorongan dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar, mengorganisasi waktu dan ruang), satuan pelajaran yang dibuat guru sebelum mengajar, penggunaan metode, alat dan media serta bahan pelajaran, penguasaan materi pelajaran, melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung .

2.2. **Teknik Wawancara** : Teknik ini digunakan untuk mewawancarai langsung guru-guru bidang studi Pendidikan Moral Pancasila. Hal ini digunakan dalam rangka mendapatkan data emic dari para guru sekaitan dengan penampilan mereka dalam kegiatan mengajar. Di samping itu juga untuk mendapatkan data tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya sebagai guru Pendidikan Moral Pancasila. Wawancara ini dilakukan secara terbuka, dengan maksud agar supaya para guru PMP secara bebas memberikan informasi tentang kegiatan mengajar yang dilakukannya.

Pertanyaan dalam wawancara ini diarahkan kepada data atau informasi yang diharapkan dari jawaban yang disampaikan oleh guru yang berkenaan dengan pengalaman kerja, penggunaan metode mengajar yang tepat, sumber-sumber yang dimanfaatkan untuk penyampaian materi kepada siswa dan evaluasi yang dipakai dalam menilai hasil belajar dan perilaku siswanya.

2.3. **Teknik Dokumentasi** : Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang pendidikan, lamanya bertugas menjadi guru, serta untuk mengetahui bagaimana para guru membuat program pengajaran, model program, satuan pelajaran PMP. Jadi teknik dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui sumber data primer, bahkan dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan meramal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy Moleong (1981: 161) yaitu " data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Di samping peneliti berpegang pada teknik-teknik dan pendapat di atas tentu pula peneliti memperoleh petunjuk-petunjuk praktis dari pembimbing tesis ini, yang sangat berguna dalam pengumpulan data penelitian.

## **B. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan Secara Akademis.**

Sebelum turun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian tentang fokus masalah yang akan diteliti, terlebih dahulu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti ini:

1.1. **Survey Pendahuluan:** Melalui kegiatan studi individual yang penulis lakukan, sekaligus dimanfaatkan melakukan survey pendahuluan. Dari kegiatan ini ditemukan berbagai permasalahan yang terdapat di lapangan tempat melakukan studi individual. Kemudian dilakukan identifikasi masalah dan ternyata ada suatu masalah yang menarik perhatian peneliti untuk dijadikan fokus penelitian. Kemudian diangkat menjadi topik penelitian dalam rangka penulisan tesis ini. Untuk selanjutnya dibuatlah desain penelitian.

1.2. **Penyusunan Desain Penelitian :** Berdasarkan hasil survey pendahuluan di lapangan disusunlah desain penelitian untuk diajukan ke forum seminar untuk dinilai



desain tersebut. Setelah mendapat masukan dari tim penilai antara lain para pembimbing, maka dilakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga desain tersebut mendapat persetujuan dari para pembimbing.

## 2. Tahap Persiapan Secara Administrasi

Persiapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah surat-surat izin melaksanakan penelitian yaitu :

1. Surat permohonan izin penelitian Akademik dari Rektor IKIP Bandung dengan nomor 5174/PT25.H1/N/1992, yang ditujukan kepada Kakanwil Depdikbud Propinsi Bengkulu.

2. Surat izin untuk melakukan penelitian dari Kakanwil Depdikbud Propinsi Bengkulu dengan nomor 57308/122.G/ 1.1992, tembusan kepada masing-masing Kepala sekolah yang dituju.

Berdasarkan surat permohonan izin dari Kakanwil Depdikbud Propinsi Bengkulu tersebut, dihubungkanlah Kepala sekolah masing-masing sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan berbagai pertimbangan maka, peneliti hanya melakukan penelitian pada SMA Negeri yang ada di Kotemadia Bengkulu saja. Yaitu SMA Negeri I, SMA Negeri II, SMA Negeri III, SMA Negeri IV, SMA Negeri V dan SMA Negeri Pagar Dewa.

Dengan demikian maka penelitian hanya dilakukan pada SMA Negeri yang ada di kotemadia Bengkulu saja. Kemudian diambil satu orang guru PMP untuk masing-masing sekolah

dengan terlebih dahulu mempertimbangkan latar belakang lamanya melaksanakan tugas sebagai guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disarankan oleh pembimbing tesis ini.

### **3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengumpulan Data**

Setelah ada kesepakatan antara peneliti dan pihak penanggung jawab sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Barulah dilakukan kegiatan pengumpulan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

**3.1. Tahap Orientasi** Kegiatan Orientasi dilakukan pada masing-masing sekolah dengan rincian waktu sebagai berikut : Di sekolah SMAN II dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 3 September, di sekolah SMAN IV dari tanggal 4 sampai dengan tanggal 7 September, di SMAN I mulai tanggal 7 sampai dengan tanggal 9 September, di SMAN Pager Dewa mulai tanggal 9 sampai dengan tanggal 11 September, di SMAN III mulai tanggal 12 sampai dengan tanggal 14 September, di SMAN V mulai tanggal 14 sampai dengan tanggal 16 September 1992. Pada masa orientasi ini kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkaitan dengan data para guru yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, jadwal kegiatan mengajar. Melalui kegiatan orientasi ini diperoleh gambaran secara umum tentang masalah penelitian dan tindak lanjut yang perlu dilakukan.



3.2. Tahap Eksplorasi : Tahap eksplorasi yang dilakukan yaitu eksplorasi terpusat. Antara tahap orientasi dengan tahap eksplorasi ini berjarak selama 2 minggu. Sebab data yang dihimpun pada tahap orientasi perlu disusun dalam rangka proses analisisnya, untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing, agar pengumpulan data selanjutnya lebih terinci dan terarah pada data atau informasi yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Subino (1988: 9) yaitu:

Agar diketahui bahwa antara tahap pertama dengan tahap kedua ini perlu ada waktu yang agak longgar karena data yang berhasil dikumpulkan pada tahap pertama itu perlu dianalisis dan kemudian perlu dibuat protokol (wawancara dan pengamatan) yang lebih terstruktur. Dalam tahap kedua, protokol wawancara dan pengamatan tersebut dipergunakan untuk pengumpulan informasi-informasi yang diperlukan.

Dengan berpegang pada aturan-aturan yang telah dikemukakan di atas, yaitu disarankan sebelum memasuki tahap kedua (eksplorasi terpusat) dibuat pedoman observasi untuk mengumpulkan data tentang penampilan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Namun pedoman wawancara tidak disusun secara lebih terstruktur, karena wawancara dilakukan secara terbuka. Ini dilakukan untuk mendapatkan hal-hal yang ada di balik perilaku yang ditampilkan oleh para guru yang tidak terbus oleh panduan observasi dan pikiran peneliti yang tentu saja berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Kegiatan wawancara dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tempat wawancara

tidak terikat karena berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan responden. Tahap eksplorasi terpusat ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan, yaitu dari bulan Oktober 1992 sampai dengan Desember 1992.

**3.3. Tahap MemberCheck.** Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kembali kredibilitas informasi atau data. Baik hasil observasi maupun hasil wawancara yang dikumpulkan melalui tahap eksplorasi terpusat. Semua data atau informasi yang menggambarkan seluruh penampilan guru berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dipelajari kembali, kemudian dikomunikasikan kepada responden penelitian. Tahap eksplorasi dan member check bersifat siklus, artinya informasi atau data yang telah dikumpulkan selama diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan. Setelah tahap ini dilakukan maka disusun dalam bentuk final.

### **C. Pedoman Pengolahan Data.**

Proses analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung sejak tahap orientasi sampai melaporkan hasil penelitian. Pedoman analisis data ini dilakukan beberapa tahap yang meliputi: unctisasi dan kategorisasi data, pereduksian data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Subino (1988:9). Langkah-langkah yang telah dikemukakan tadi menjadi pedoman pengolahan dan analisis data pada penelitian ini.

1. **Melakukan Unitisasi dan Katagorisasi Data mentah** yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru PMP di lapangan, dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik setiap data mentah. Berdasarkan unit-unit tersebut lalu ditetapkan kategorisasi maka, data mentah penampilan guru dalam kegiatan mengajar dikatagorisasi menjadi aktivitas yang dilakukan guru pada : persiapan yang dibuat oleh guru sebelum ke kelas, pada tahap awal kegiatan belajar mengajar, tahap berlangsungnya mengajar dan akhir kegiatan mengajar serta latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja para guru tersebut. Keseluruhan data lapangan yang memuat aspek-aspek yang diteliti dibuat secara rinci dalam catatan lapangan (field notes) yaitu dalam lampiran khusus.

2. **Ringkasan (Pereduksian) Data**. Data mentah yang diperoleh dari lapangan setelah diklasifikasikan, kemudian diringkas supaya mudah dipahami. Reduksi data tersebut dilakukan dengan jalan membuat rangkuman terhadap aspek-aspek masalah yang diteliti meliputi penampilan guru dalam melaksanakan pengajaran, tahap akhir pelajaran beserta latar belakang guru dan persiapan yang dibuat oleh guru. Gambaran tentang ringkasan data ini dapat dilihat pada bab empat.

3. **Penyajian Data**. laporan data yang diperoleh dari lapangan (field notes) dan reduksi data yang telah dibuat.

Dipandang belum cukup untuk menungka lebih jelas tentang fenomena-fenomena dan hubungan antara karakteristik data yang banyak. Oleh karena itu untuk melihat gambaran secara keseluruhan aktivitas guru pada saat mengajar maka, data hasil penelitian tersebut ditata kembali dalam bentuk bagan. Dari laporan data yang dituangkan dalam bentuk bagan tersebut dapatlah dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Sedangkan tolak ukur untuk melakukan interpretasi data tersebut adalah dengan cara memadukan fenomena-fenomena penampilan guru PMP dalam melaksanakan kegiatan mengajar yang didapat dari hasil penelitian dengan konsep mengajar PMP yang selayaknya digunakan dalam pendidikan afektif.

**4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi.** Langkah terakhir yang dilakukan dari proses pengolahan data penelitian ini adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan ini dilakukan untuk mengambil hasil data penelitian lapangan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami. Tujuan pengambilan kesimpulan ini adalah agar data penelitian tersebut lebih bermakna. Proses pengambilan kesimpulan ini berlangsung secara bertahap. Mula-mula diskripsi data, kemudian interpretasi dan analisis data, dirumuskan kesimpulan sementara dan setelah itu dilakukan verifikasi data sampai menghasilkan kesimpulan akhir dan tindak lanjutnya.